

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2013:15) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

Menurut Sutedi (2011: 53), dalam kegiatan penelitian metode dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif analitik. Yaitu metode menganalisis sekaligus mendeskripsikan, menggambarkan dan menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi secara apa adanya dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Menurut Sutedi, masalah dalam penelitian deskriptif adalah masalah-masalah aktual yang terjadi pada masa penelitian ini dilakukan. Penelitian deskriptif adalah penelitian non hipotesis sehingga tidak perlu merumuskan hipotesis.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan hubungan makna adjektiva-i shibui sebagai polisemi. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk menentukan, melukiskan, memberikan fenomena yang terjadi secara alamiah tanpa manipulasi/penyalahgunaan eksperimental (Tarigan, 1993: 105). Dalam penelitian metode deskriptif ini tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan serta tidak ada uji hipotesis seperti yang terdapat pada penelitian eksperimen. Tujuan penelitian deskriptif menurut Tarigan (1993: 106) yaitu untuk menentukan eksistensi fenomena-fenomena dengan memberikan atau mendeskripsikannya secara eksplisit.

3.2 Objek Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah adjektiva-i *shibui*. Alasan dipilihnya kata ini karena setelah dilakukan penyelidikan, terdapat banyak sekali makna yang terkandung di dalamnya. Dan pada umumnya, jika suatu kata dalam bahasa asing memiliki makna yang banyak, itu akan memberikan kecenderungan pada setiap pengguna asing untuk mendapati kesulitan-kesulitan dalam memahaminya secara mendalam. Terlebih lagi dalam menerjemahkan kalimat bahasa Jepang yang terdapat kata berpolisemi tersebut, akan rentan sekali terjadinya kesalahan jika pengetahuan mengenai kata tersebut sangat kurang.

3.3 Instrumen dan Sumber Data Penelitian

Nira (2016: 61) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur yang dilakukan oleh peneliti sendiri, karena penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif. Artinya secara langsung peneliti bisa menghimpun data-data kebahasaan dari berbagai sumber. Untuk mempermudah pengumpulan data yang relevan, maka peneliti akan membuat format data yang berisi sekumpulan informasi mengenai data-data yang relevan dan dibutuhkan oleh peneliti untuk memperkuat analisisnya dalam penelitian ini. Format data tersebut berbentuk tabel berisi sekumpulan data jitsurei yang peneliti dapatkan dari berbagai sumber. Instrumen penelitian yang peneliti ajukan adalah jenis data kualitatif yang memaparkan segala permasalahan beserta solusi mengenai kata dan kalimat secara runtut.

Peneliti mengumpulkan berbagai macam data yang relevan dari berbagai sumber kepustakaan yang berhubungan dengan adjektiva-i *shibui*. Data yang terkumpul akan diklasifikasikan, dan digeneralisasikan sehingga menghasilkan sebuah simpulan yang logis dan akurat mengenai makna dasar (*kihon-gi*), makna perluasan (*ten-gi*) dan pendeskripsian antar makna dari adjektiva-i *shibui*.

Sedangkan untuk sumber data penelitian, yang dijadikan rujukan data dalam penelitian ini sebagian besar adalah contoh-contoh kalimat berasal dari korpus daring NINJAL – LWP for BCCWJ (NLB) milik National Institute for Japanese Language and Linguistics, Lago Institute of Language. Selain itu sumber rujukan lain yang digunakan adalah kamus-kamus. Data tersebut dikumpulkan pada saat proses klasifikasi makna, untuk menemukan apakah makna yang selama ini ada di kamus itu benar-benar ada penggunaannya di kehidupan nyata.

Maupun pada saat analisis mencari makna dasar, deskripsi makna perluasan dan pengkajian perluasan makna.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan akan dikumpulkan dengan teknik transkripsi dari berbagai sumber. Adapun yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah yang sudah disebutkan sebelumnya, yaitu contoh-contoh kalimat dan data-data lainnya yang relevan dengan penelitian. Untuk contoh kalimat, peneliti kumpulkan sampai pada taraf tertentu yang kemudian data tersebut akan disortir dan dikelompokkan berdasarkan kategorinya. Selanjutnya data bisa digunakan untuk keperluan klasifikasi pengkajian atau proses lainnya.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Menurut Muhammad (2011:233) metode analisis data adalah cara menguraikan dan mengelompokkan satuan lingual sesuai dengan pola-pola, tema-tema, kategori-kategori, kaidah-kaidah, dan masalah-masalah penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode agih. Muhammad (2011: 233) mengungkapkan bahwa metode agih merupakan cara menganalisis data untuk menjawab masalah yang diteliti dengan alat penentu berasal dari bahasa.

Machida & Momiyama (dalam Sutedi, 2011: 163) mengemukakan beberapa langkah yang perlu ditempuh dalam menganalisis suatu polisemi, yaitu:

- a. Pemilahan makna (*imi-kubun*);
- b. Penentuan makna dasar (prototipe) (*kihongi no nintei*) dan;
- c. Deskripsi hubungan antar makna dalam bentuk struktur polisemi (*tagi-kouzou no hyouji*)

Merujuk pada cara yang dikemukakan oleh ahli di atas, penulis melakukan teknik pengolahan data sebagai berikut.

- a. Klasifikasi makna (*imi kubun*)

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengklasifikasikan makna-makna perluasan adjektiva-i *shibui*. Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan *jitsurei* dan melihat variasi padanan kata dalam bahasa Indonesia.

- b. Menentukan makna dasar dan makna perluasan (*kihon-gi to ten-gi no nintei*)

Langkah kedua dari penelitian ini adalah menentukan makna dasar (*kihon-gi*) dan makna perluasan (*ten-gi*). Dalam menentukan makna dasar, peneliti memilih kamus yang layak untuk dijadikan referensi dalam mencari makna dasar.

- c. Mendeskripsikan hubungan antar makna dalam bentuk struktur polisemi (*tagi-kouzou no hyouji*)

Langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan hubungan antar makna dari makna dasar (*kihon-gi*) dan makna perluasan (*ten-gi*) dengan menggunakan majas metafora, metonimi, dan sinekdoke, lalu membuat skema hubungan antara makna dasar dan makna perluasan.

- d. Menarik kesimpulan (*ketsuron*)

Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan mengenai makna dasar (*kihon-gi*) dan makna perluasan (*ten-gi*), serta hubungan antar makna dari adjektiva-i shibui sehingga akan didapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian, serta semua permasalahan pokok pada adjektiva-i *shibui* tersebut dapat terpecahkan dengan akurat, dan dapat memberikan jawaban yang dapat memperkaya bidang keilmuan dalam bahasa Jepang.